



## ANALISIS SWOT RAPOR PENDIDIKAN TENTANG LITERASI DI SD SWASTA KEAGAMAAN

Andry Fitriani<sup>1</sup>, Rais Hidayat<sup>2(\*)</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia<sup>2</sup>

andryakira@gmail.com<sup>1</sup>, rais72rais@gmail.com<sup>2</sup>

Received: 04 Januari 2024

Revised: 12 Maret 2024

Accepted: 26 Maret 2024

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat merancang strategi dalam upaya meningkatkan literasi di SD Swasta Keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumen dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis SWOT dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi Rapor Pendidikan tentang literasi, sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu literasi. Strategi tersebut yaitu strategi S-O yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dengan memiliki 5 komponen hasil, strategi S-T yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dengan memiliki 3 komponen hasil, strategi W-O yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memiliki 5 komponen hasil, dan strategi W-T yang meminimalkan kelemahan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dengan memiliki 2 komponen hasil. Sehingga diharapkan analisis SWOT yang menghasilkan total 15 komponen tersebut dapat digunakan oleh SD Swasta Keagamaan guna meningkatkan literasi sehingga menjadi indikator untuk pengembangan rencana strategis untuk mencapai Rapor Pendidikan yang berstandar Nasional di SD tersebut yang akan datang.

**Keywords:** Analisis SWOT; Rapor Pendidikan; Literasi

(\*) Corresponding Author: Fitriani, andryakira@gmail.com

**How to Cite:** Fitriani, A. & Hidayat, R. (2024). ANALISIS SWOT RAPOR PENDIDIKAN TENTANG LITERASI DI SD SWASTA KEAGAMAAN. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 303-312

## INTRODUCTION

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi landasan bagi pembelajaran dan pengembangan diri individu sepanjang hayat. Kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan berbagai bentuk teks secara efektif merupakan kunci sukses dalam berbagai bidang kehidupan (Stronge, 2018). Di era informasi dan globalisasi saat ini, kemampuan literasi semakin menjadi faktor penentu kualitas daya saing bangsa dan sumber daya manusia. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya, yaitu salah satunya dengan mengembangkan Rapor Pendidikan (Kiriana & Widiasih, 2023). Rapor Pendidikan merupakan instrumen evaluasi komprehensif yang memberikan gambaran tentang kinerja satuan pendidikan di berbagai aspek, termasuk literasi (Robiah, Hendarman, & Hidayat, 2023). Dalam hal ini, Satuan pendidikan tidak melakukan

pengisian data secara langsung ke dalam instrumen yang ada dalam Rapor Pendidikan, melainkan data akan diambil dari sistem yang sudah ada (Jannah, Basori, Amiruddin, Rifanda, & Agustin, 2024).

Rapor Pendidikan didapatkan datanya dari sumber data pokok pendidikan (dapodik) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbudristek, 2021). Sehubungan dengan itu, Rapor Pendidikan tentang literasi masih memiliki berbagai tantangan dan kekurangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu program atau kebijakan (Mukhlisin & Pasaribu, 2020). Salah satu instrumen evaluasi yang banyak digunakan adalah analisis SWOT. Sejumlah penelitian pun telah menunjukkan bahwa analisis SWOT adalah salah satu alat strategi yang paling banyak digunakan di kalangan manajer (Muammarulloh & Wiyani, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis SWOT terhadap Rapor Pendidikan tentang literasi dengan harapan mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas Rapor Pendidikan dalam mengukur dan memajukan literasi peserta didik.

Rapor Pendidikan diharapkan tidak hanya menampilkan pemetaan mutu pendidikan, namun mampu memberikan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PDB) (Larassati & Imran, 2023). Pemberlakuan Rapor Pendidikan berdampak pada salah satu Sekolah Dasar Swasta di kawasan Koja, Jakarta Utara, dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan Wali Kelas V di SD tersebut, juga dari Rapor Pendidikan SD tersebut Tahun 2023. Didapatkan literasi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Sehingga perlu dianalisis sebagai peningkatan pada Tahun 2024 mendatang.

Melalui analisis *strengths, weaknesses, opportunities, dan threats* (SWOT) yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan Rapor Pendidikan tentang literasi (Ahyani, Waluyo, & Mahfud, 2021). Kebaruan penelitian ini dapat menekankan pentingnya literasi dari Rapor Pendidikan, mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terkait literasi di sekolah tersebut, dan dapat menggunakan berbagai metode penelitian yang digunakan. Unsur kebaruan lainnya yaitu sekolah dapat mengevaluasi lebih mendalam sehingga dapat mempersonalisasi pembelajaran, meningkatkan kolaborasi, memanfaatkan data, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan khususnya di SD tersebut untuk memperkuat Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu literasi di Indonesia.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada (Rukajat, 2018). Tempat penelitian berada di satu Sekolah Dasar Swasta Kelurahan Rawabadak Utara Kecamatan Koja Jakarta Utara pada November-Desember tahun 2023. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Rapor Pendidikan tentang literasi, seperti data hasil survei, data kebijakan, dan data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persepsi dan pendapat para pemangku kepentingan terhadap Rapor Pendidikan tentang literasi. Rapor Pendidikan diambil dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tahun 2023 yang

diisi oleh kelas V, Wali Kelas V dan Kepala Sekolah SD tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

## RESULTS & DISCUSSION

Penelitian ini berada di salah satu Sekolah Dasar Swasta Keagamaan Islam di Kecamatan Koja, Jakarta Utara yang berakreditasi B. Dengan keseluruhan siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 48 peserta didik, dengan rendahnya nilai Rapor Pendidikan di tahun sebelumnya, maka SD tersebut juga menjadi salah satu sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar di angkatan ke-6 Tahun 2023. Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Anugrah, 2021). Dengan metode wawancara, yaitu komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu (Fadhallah, 2021). Wawancara penelitian ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan Wali Kelas V SD tersebut melalui pertanyaan mengenai literasi di sekolah tersebut dan dari observasi yang dilakukan, maka didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
 Hasil Wawancara dengan Informan

Instrumen SWOT	Pertanyaan	Kepsek	Wali Kelas
<i>Strengths</i>	Bagaimana pengetahuan dan keterampilan siswa Anda dalam literasi?	Pengetahuan dan keterampilan siswa saya dalam literasi beragam. Ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi yang baik, namun ada juga siswa yang masih perlu ditingkatkan.	Sangat beragam, tergantung pada berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan minat siswa. Secara umum, siswa SD kelas V memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis teks, seperti teks naratif, teks deskriptif, teks eksposisi, dan teks argumentasi. Mereka juga mampu memahami isi teks dengan baik. Namun, beberapa siswa masih perlu ditingkatkan dalam keterampilan membaca kritis, menulis kreatif, dan berkomunikasi secara efektif. (Keterangan hasil observasi: diatas 75% siswa dapat membaca dengan baik)
<i>Strengths</i>	Seberapa besar komitmen Anda untuk	Komitmen saya untuk meningkatkan literasi siswa sangat besar. Saya percaya bahwa literasi	Besar, saya percaya bahwa siswa kelas V berada pada titik penting dalam perkembangan literasi

	meningkatkan literasi siswa?	adalah keterampilan dasar yang penting bagi setiap siswa. Literasi memungkinkan siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka, mengembangkan pemikiran kritis, dan berkomunikasi secara efektif.	mereka. Pada usia ini, mereka mulai mengembangkan keterampilan membaca kritis dan menulis kreatif yang akan mereka butuhkan untuk sukses di sekolah dan di kehidupan selanjutnya. (Keterangan hasil observasi: Peningkatan program literasi sudah ada)
<i>Weakness</i>	Bagaimana ketersediaan berbagai sumber literasi di sekolah?	Masih kurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi, dan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam literasi.	Ketersediaan berbagai sumber literasi di kelas V sekolah saya yang kurang fasilitas masih kurang memadai. Kurang buku, bahan bacaan dan perpustakaan yang memadai. (Keterangan hasil observasi: Kurangnya fasilitas untuk peningkatan literasi, buku hanya 2 lemari besar namun belum maksimal digunakan)
<i>Weakness</i>	Apakah Anda merasa memiliki cukup waktu untuk melaksanakan pembelajaran literasi?	Agak sibuk dikarenakan masih banyaknya tugas dan karena melanjutkan kuliah.	Saya merasa memiliki cukup waktu untuk melaksanakan pembelajaran literasi, tetapi saya perlu menyesuaikan waktu tersebut dengan kebutuhan siswa. (Keterangan hasil observasi: kurangnya jumlah guru yang tetap, hanya ada 7 guru tetap)
<i>Opportunities</i>	Bagaimana Anda memanfaatkan kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan literasi?	Mengikuti seminar atau pelatihan dari kampus tempat saya berkuliah.	Dengan membaca buku khususnya tema dari kurikulum merdeka, mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, dan KKG. (Keterangan hasil observasi: Terdapat KKG dan pelatihan Kurikulum Merdeka di awal semester)
<i>Opportunities</i>	Bagaimana Anda bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan literasi siswa?	Dari program Kampus Mengajar dan KKN dari UMJ.	Program Kampus Mengajar, mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, dan KKG. (Hasil observasi: SD tersebut mendapat program KKN, Kampus Mengajar)

<i>Threats</i>	Bagaimana Anda mengantisipasi pengaruh negatif teknologi terhadap literasi siswa?	Belum maksimal dalam mengantisipasi tersebut.	Dengan mengajarkan siswa tentang cara mengidentifikasi informasi yang benar melalui pembelajaran di kelas. (Hasil observasi: Masih diperbolehkan Handphone dibawa ke kelas)
<i>Threats</i>	Bagaimana Anda mendapatkan dukungan orang tua untuk pembelajaran literasi?	Saya juga bekerja sama dengan orang tua untuk menghimbau pembelajaran literasi di rumah. Namun, kembali lagi ke orang tua karena belum adanya pemantauan dari sekolah.	Belum signifikan untuk mengajak orang tua terlibat karena lingkungannya wali murid adalah pekerja. (Hasil observasi : 90% wali murid pekerja)

*Sumber: dokumen pribadi*

Sumber data yang berikutnya adalah dari Rapor Pendidikan SD tersebut pada Tahun 2023 maka didapatkan hasil berikut:

**Tabel 2.**

Data Literasi Rapor Pendidikan salah satu SD Swasta Keagamaan

Indikator	Capaian	Definisi Capaian
<b>Kemampuan literasi</b> Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks fiksi dan teks informasional).	Peringkat menengah atas untuk peringkat secara Nasional dengan 61%-80% dengan nilai Sedang (69,23% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi melampaui kompetensi minimum	Batas atas (7,69%)	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Peringkat menengah ke atas untuk peringkat secara Nasional dengan 61%-80% dengan status Mencapai (61,54%)	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu menyimpulkan beberapa informasi dalam suatu teks dari hasil integrasi.
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Peringkat menengah bawah untuk peringkat secara Nasional dengan 21%-40%	Peserta didik mampu mengambil dan menemukan informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	dengan status Di bawah (23,08%) Peringkat bawah untuk peringkat secara Nasional dengan 1%-20% dengan status Jauh di bawah (7,69%)	Kemampuan peserta didik dalam memahami informasi eksplisit dan membuat interpretasi sederhana masih tergolong rendah.
<b>Kompetensi membaca teks informasi</b> Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non fiksi).	Peringkat menengah untuk peringkat secara Nasional dengan 41%-60% (48,15%)	Tidak Tersedia (partisipasi Satdik mengikuti AN tahun lalu tidak memadai)
<b>Kompetensi membaca teks sastra</b> Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.	Peringkat menengah untuk peringkat secara Nasional dengan 41%-60% (51,08%)	Tidak Tersedia (partisipasi Satdik mengikuti AN tahun lalu tidak memadai)
<b>Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)</b> Kompetensi peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non fiksi) dan sastra.	Peringkat menengah untuk peringkat secara Nasional dengan 41%-60% (57,3%)	Tidak Tersedia (partisipasi Satdik mengikuti AN tahun lalu tidak memadai)
<b>Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)</b> Kompetensi peserta didik pada kemampuan mengontraskan dan membandingkan informasi atau ide dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan informasi dan ide dalam teks atau antar teks sastra dan informasional (non fiksi).	Peringkat menengah untuk peringkat secara Nasional dengan 41%-60% (50,64%)	Tidak Tersedia (partisipasi Satuan Pendidikan dalam mengikuti AN tahun lalu tidak memadai)
<b>Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)</b> Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks sastra dan informasional (non fiksi).	Peringkat menengah untuk peringkat secara Nasional dengan 41%-60% (48,49%)	Tidak Tersedia (partisipasi Satuan Pendidikan dalam mengikuti AN tahun lalu tidak memadai)

Sumber : *Kemendikbudristek (2023)*

Berdasarkan data yang tercantum di atas, diketahui pada Tahun 2023, literasi peserta didik di SD tersebut mendapat persentase 69,23%. Dengan indikator perbandingan dengan nilai persentase literasi secara nasional yaitu 7,69% diatas nilai nasional, 61,54% siswa mendapat peringkat menengah, 23,08% masih dibawah nilai nasional dan 7,69% jauh dibawah nilai nasional. Sedangkan indikator pada kompetensi membaca teks informasi, kompetensi membaca teks sastra, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks, kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks, dan kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks para siswa SD tersebut mendapat peringkat menengah secara Nasional yaitu berkisar antara 41%-60%.

Penelitian ini juga didukung studi pustaka dari hasil penelitian Risal Sammara dan Hasbi (Sammara & Hasbi, 2023) yang berjudul Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang mendukung bahwa analisis SWOT dapat menjadi rencana pemenuhan mutu sesuai prosedur operasional standar sebagai peningkatan mutu di sebuah SD Kota Palopo, kemudian penelitian oleh Nurlaela (Nurlaela, 2023) yang berjudul Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi dan Misi Berbasis Rapor Pendidikan di SMA Negeri 2 Cepu yang mendukung bahwa analisis SWOT menjadi tindak lanjut sebagai profil sekolah untuk strategi pengembangan sekolah tersebut. Kemudian hasil penelitian dari Risna (Risna, 2023) yang berjudul Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo mendapatkan hasil bahwa program literasi dapat ditingkatkan salah satunya melalui analisis SWOT.

**Discussion**

Strategi dalam meningkatkan literasi di SD Swasta Keagamaan tersebut dari sumber ketiga data (wawancara, rapor pendidikan dan pustaka) yang dapat dianalisis menggunakan SWOT. Penggunaan analisis SWOT, suatu lembaga pendidikan dapat mengkaji faktor yang mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan tersebut (Afriani, Ardhyaningrum, Novayanti, & Mulawarman, 2022). Analisis SWOT menyediakan untuk para pengambil keputusan organisasi akan informasi sehingga dapat menyiapkan dasar dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan tindakan (Zuhrufillah, Kurniawan, & Syekh, n.d.). Sehingga dapat dikaji sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
 Analisis SWOT

SWOT		
<b>(Internal)</b>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan (S):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks</li> <li>• Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, dan sanggup membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan (W):</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum mencukupi</li> <li>• Masih terdapat siswa (7,69%) dengan literasi rendah</li> <li>• Belum maksimalnya waktu untuk memberikan pembelajaran literasi</li> <li>• Kurangnya bahan literasi</li> </ul>

informasi dalam suatu teks.

- Komunikasi kedekatan dengan wali murid dan siswa
- Komitmen besar untuk meningkatkan literasi

**(Eksternal)**

**Peluang (O):**

- Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)
- Pelatihan Kurikulum Merdeka
- Program Kampus Mengajar
- Kelompok Kerja Guru (KKG)
- Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari suatu kampus

**Ancaman (T)**

- Pengaruh negatif dari teknologi
- Dukungan wali murid di rumah

**Strategi S-O:**

- Mendorong peserta didik dapat mengikuti AKM dengan maksimal
- Mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dari program pemerintah ataupun dari KKG
- Melanjutkan program KM, KKN tentang literasi melalui guru sekolah
- Mendorong mahasiswa KM dan KKN agar memiliki program kerja peningkatan literasi secara maksimal
- PMM (Platform Merdeka Mengajar)

**Strategi S-T**

- Berkoordinasi dengan wali murid (komite) dengan komitmen untuk meningkatkan literasi siswa baik di sekolah dan di rumah
- Berkoordinasi dengan wali murid (komite) untuk menambah jam pelajaran untuk literasi
- Menambah aturan untuk tidak membawa HP ataupun jika membawa HP akan dititipkan di Tata Usaha

**Strategi W-O:**

- Menambah fasilitas untuk AKM (Laptop/PC, Wifi, perangkat)
- Meningkatkan literasi siswa dengan program dari KM, KKN, dan guru kelas
- Menambah waktu untuk literasi siswa
- Menambah bahan literasi bekerjasama dengan program KM dan KKN
- Merenovasi perpustakaan yang sudah ada bekerja sama dengan program KM dan KKN

**Strategi W-T**

- Meminta tambahan bahan literasi kepada wali murid (komite)
- Menambah program literasi positif pada setiap pembelajaran

---

*Sumber: Dokumen pribadi*

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, terdapat 4 komponen kekuatan (*strength*), 4 komponen kelemahan (*weakness*), 5 komponen peluang (*opportunities*) dan 2 komponen ancaman (*threats*). Dengan adanya faktor analisis internal yaitu kekuatan dan kelemahan kemudian dipertemukan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Maka didapatkan 4 strategi yang dihasilkan yaitu S-O yang mendapatkan 5 komponen hasil, S-T yang



mendapatkan 3 komponen hasil, W-O yang mendapatkan 5 komponen hasil dan W-T yang mendapatkan 2 komponen hasil. Sehingga total terdapat 15 komponen yang dihasilkan untuk dapat menjadi program pengembangan khususnya literasi dalam aspek peningkatan nilai AKM, aspek peningkatan kerjasama, dan aspek pembelajaran pada sekolah tersebut.

## CONCLUSION

Metode penelitian analisis SWOT dapat digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari Rapor Pendidikan tentang literasi di Indonesia khususnya di SD Swasta Keagamaan yang menjadi tempat penelitian. Analisis SWOT dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi Rapor Pendidikan tentang peningkatan literasi di sekolah tersebut, sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu literasi. Strategi tersebut yaitu strategi S-O yang dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dengan memiliki 5 komponen hasil, strategi S-T yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dengan memiliki 3 komponen hasil, strategi W-O yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memiliki 5 komponen hasil, dan strategi W-T yang meminimalkan kelemahan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dengan memiliki 2 komponen hasil.

Diharapkan analisis SWOT yang menghasilkan total 15 komponen tersebut dapat digunakan oleh SD Swasta Keagamaan guna meningkatkan literasi sehingga menjadi indikator untuk pengembangan rencana strategis untuk mencapai Rapor Pendidikan yang berstandar Nasional di SD tersebut yang akan datang.

## REFERENCES

- Afriani, R., Ardhyaningrum, R. S., Novayanti, N., & Mulawarman, W. G. (2022). Strategi Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan: Kajian Analisis SWOT. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, 2*(2), 57–64.
- Ahyani, H., Waluyo, R., & Mahfud, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pada Bidang Pendidikan Dasar (Dikdas) Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(8), 1–17.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional, 3*(3), 38–47.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Jannah, U. R., Basori, I. S., Amiruddin, M., Rifanda, A. R., & Agustin, S. P. D. (2024). EFEKTIVITAS ANALISIS AKAR MASALAH “METODE PEMBELAJARAN” PADA RAPOR PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PENGGERAK ANGKATAN I. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 11*(2), 539–559.
- Kemendikbudristek. (2023). Rapor Pendidikan. Retrieved December 1, 2023, from [raporpendidikan.kemdikbud.go.id](https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id) website: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>
- Kemendikbudristek, K. (2021). *Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: rapot pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Widya Accarya, 14*(2), 156–164.
- Larassati, M. A., & Imran, M. (2023). Peningkatan SDM Guru Profesional Di Kabupaten

- Sumbawa Barat Dengan Literasi Baru Guna Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 11(1)*, 11–19.
- Muammarulloh, A. G. A., & Wiyani, N. A. (2023). Analisis SWOT Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA MINAT Kesugihan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2451–2461.
- Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies, 1(1)*, 33–44.
- Nurlaela, N. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM IMPLEMENTASI VISI DAN MISI BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 CEPU. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2).
- RISNA, R. (2023). *Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1)*, 528–539.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Kelola: Journal of Islamic Education Management, 8(1)*, 45–58.
- Stronge, J. H. (2018). *Qualities of effective teachers*. Ascd.
- Zuhrofillah, N. N., Kurniawan, A., & Syekh, M. I. A. I. N. I. (n.d.). *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 KOTA CIREBON STRATEGIC HEADMASTER IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION USING SWOT ANALYSIS IN PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL 6 CIREBON*.